



## **Pengaruh Kesadaran Keselamatan Maritim Terhadap Tanggungjawab Kerja Pada Teknisi Di Kapal**

**Muh.Dahri<sup>1)</sup>Sri Mulyanto Herlambang<sup>2)</sup> Elly Kusumawati<sup>3)</sup>**

Politeknik Pelayaran Surabaya  
Jl. Gunung Anyar Lor No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Kota SBY, Jawa  
Timur 60294  
Email: suksesbareng20@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesadaran keselamatan maritim terhadap tanggungjawab kerja pada teknisi kapal. Subyek dalam penelitian ini sebanyak 71 orang dengan teknik pengampilan sample menggunakan purposive sampling. Pengambilan menggunakan skala kesadaran keselamatan maritim dan skala tanggungjawab kerja dengan analisis data menggunakan bantuan software SPSS 23.0 untuk analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kesadaran keselamatan maritim terhadap tanggungjawab kerja pada teknisi kapal dengan nilai F sebesar 51,441 dan sig.0,00. Adapun kekuatan hubungan dari kedua variabel ini sebesar 0,654 dan sig. 0,00 artinya memiliki hubungan yang kuat. Pengaruh ini menunjukkan arah hubungan yang positif sehingga semakin tinggi kesadaran keselamatan maritim maka akan semakin tinggi pula tanggungjawab kerja pada teknisi kapal dan demikian sebaliknya semakin rendah kesadaran keselamatan maritim maka semakin rendah pula tanggungjawab kerja pada teknisi kapal.

**Kata Kunci:** Kapal, Keselamatan, Tanggungjawab.

### **1. Pendahuluan**

Keselamatan maritime sesungguhnya merujuk pada kebutuhan masyarakat internasional dimana menempatkan laut sebagai wilayah yang harus bebas dari berbagai ancaman keselamatan dan keamanan manusia, sekaligus diharapkan dapat memberi pandangan tentang upaya mencegah serta menangani permasalahan pelayaran dan kelancaran transportasi laut. Namun, tingginya kecelakaan laut secara nasional, dan lemahnya



kesadaran akan pentingnya penerapan norma-norma keselamatan maritim serta tata kelola sistem pelayaran yang baik menjadi salah satu alasan mengapa angka kecelakaan di laut relatif tinggi selama dekade ini.

Selama Juni 2018, peristiwa demi peristiwa kecelakaan pelayaran terjadi di tanah air, mulai dari tenggelamnya kapal tradisional KM Arista di perairan Makassar yang menewaskan 17 orang dan 1 hilang, hingga tenggelamnya KM Sinar Bangun di perairan Danau Toba yang menelan korban 192 orang dan dinyatakan hilang. Berdasarkan hasil riset dan studi keamanan maritim 2017 tentang isu keselamatan maritim, Indonesia termasuk negara yang sistem penyelenggaraan pelayarannya relatif buruk, karena tingginya kecelakaan laut secara nasional, dan lemahnya kesadaran akan pentingnya penerapan norma-norma keselamatan maritim serta tata kelola sistem pelayaran yang baik.

Permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan keselamatan dan keamanan transportasi laut yang di hadapi selama ini nampak belum sepenuhnya menerapkan suatu manajemen keselamatan yang baik dan berbasis konvensi secara utuh, mengingat Indonesia secara historis-kultural merupakan bangsa pelaut yang terbiasa mengandalkan kemampuan sarana pelayaran transportasi yang bersifat tradisional dan cenderung lalai dalam penegakan aturan.

Meskipun pemerintah sebagai “*regulator*” sudah melakukan modernisasi manajemen dalam mendorong program keselamatan maritim, namun dalam perkembangannya sistem keselamatan pelayaran belum optimal. Hal ini disebabkan masih rendahnya kesadaran (*awareness*) akan pentingnya keselamatan manusia di laut yang terkait dengan keberadaan “*awak kapal dan penumpang*” selama dalam pelayaran.

Berbicara tentang Kesadaran berarti kondisi kesiagaan (*awareness*) seseorang terhadap peristiwa-peristiwa yang ada di sekitarnya. Jika kesadaran tersebut berkaitan dengan keselamatan maritime maka kesiagaan berkaitan dengan peristiwa selama pelayaran. Dalam konsep kesadaran keselamatan maritime, seseorang perlu memahami hal-hal di



sekitarnya selama pelayaran. Didalam kesadaran itu sendiri, melibatkan unsur-unsur kognitif, perasaan, dan sensasi fisik. Dalam hal ini kesadaran memiliki dua sisi yaitu kesadaran yang meliputi pemahaman terhadap situasi di lingkungan sekitarnya dan pengenalan seseorang akan peristiwa-peristiwa mentalnya sendiri. Sartre mengemukakan bahwa kesadaran berkaitan dengan tanggungjawab (Siswanto, 1997).

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Didalam kapal, semua pihak bertanggungjawab atas tugas dan kewajibannya kepada pekerjaannya. Namun demikian kesadaran akan keselamatan merupakan hal yang perlu dikaji lebih mendalam terkait pengaruhnya terhadap tanggungjawab mereka dalam melaksanakan pekerjaan. Oleh karena itu tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesadaran keselamatan maritim pada teknisi kapal, untuk mengetahui tingkat tanggungjawab kerja pada teknisi kapal dan untuk mengetahui pengaruh kesadaran keselamatan maritim terhadap tanggungjawab kerja pada teknisi kapal.

## 2. Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Azwar (2017) mengemukakan bahwa penelitian yang memakai metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika, semua variabel yang terlibat harus diidentifikasi dengan jelas dan terukur. Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian kuantitatif merupakan metode tradisional karena sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian, yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Penelitian kuantitatif dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2013).

Sampel yang digunakan sebanyak 71 teknisi kapal. Menurut Cohen (Setiani, 2018) semakin besar sampel dari besarnya populasi yang ada adalah

semakin baik, tetapi ada jumlah batas minimal yang harus diambil peneliti yaitu 30-500 subjek. Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik *purpoive sampling*.

Adapun metode pengumpulan data menggunakan skala ordinal dari Likert. Dalam penelitian ini terdiri dari 2 skala yaitu skala kesadaran keselamatan maritim dan skala tanggungjawab kerja. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS 23.0 dengan uji analisis regresi linier sederhana. Namun sebelumnya dilakukan uji validitas data, reliabilitas data dan uji asumsi normalitas untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat menggunakan uji statistik parametris untuk membuktikan hipotesis..

### 3. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji data deskriptif dapat memberikan gambaran mengenai kategori data penelitian. Kriteria kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga kriteria yaitu rendah, sedang dan tinggi (Azwar, 2015).

Tabel 1. Skala Deskriptif statistik (Sumber: Jonatan Sarwojo, 2006)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesadaran keselamatan maritim	71	68	125	104,5	11,217
Tanggung jawab kerja	71	86	218	174,83	24,00
Valid N (listwise)	71				

Tabel 2. Tingkat kesadaran keselamatan maritim (Sumber: data lapangan)

Kategori	Hasil	Jumlah subyek	Persentase
Tinggi	$X > 116$	11	15,49%
Sedang	$94 < X < 116$	47	66,20%
Rendah	$X < 94$	13	18,31%
Total		71	100%

Berdasarkan tabel diatas maka kesadaran keselamatan maritim pada teknisi kapal menunjukkan sebanyak 15,49 % memiliki kesadaran yang tinggi, 66,20 % memiliki tingkat kesadaran yang sedang dan 18,31 % memiliki kesadaran yang rendah akan keselamatan maritim.

Tabel 3 Tingkat tanggungjawab kerja (Sumber: Data lapangan)

Kategori	Hasil	Jumlah subyek	Persentase
Tinggi	$X > 199$	8	11,27 %
Sedang	$151 < X < 199$	51	71,83 %
Rendah	$X < 151$	12	16,9 %
Total		71	100 %

Berdasarkan tabel diatas maka tanggungjawab kerja pada teknisi kapal menunjukkan sebanyak 11,27 % memiliki tanggungjaab kerja yang tinggi 71,83 % memiliki tingkat tanggungjawab kerja yang sedang dan 16,9 % memiliki tanggungjawab kerja yang rendah.

Uji regresi sederhana digunakan dalam penelitian ini untuk melihat seberapa besar pengaruh kesadaran keselamatan maritim terhadap tanggungjawab kerja pada teknisi kapal. Herawati & Edi (2016) mengemukakan bahwa regresi linier sederhana menunjukkan hubungan dua variabel yaitu dengan satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Berikut hasil uji analisis regresi linier sederhana:

Tabel 4 Hasil uji analisis regresi linier sederhana (Yuliara, 2016)

<b>Correlations</b>			
		Kesadaran keselamatan maritim	Tanggungjawab kerja
Pearson correlation	Kesadaran keselamatan maritim	1.000	.654
	Tanggungjawab kerja	.654	1.000
Sig.(1- tailed)	Kesadaran keselamatann kerja		.000
	Tanggungjawab kerja	.000	
N	Kesadaran keselamatann kerja	71	
	Tanggungjawab kerja	71	100 %

Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa korelasi antara kesadaran keselamatan maritim dan tanggungjawab kerja menunjukkan korelasi yang kuat dengan koefiien korelasi sebesar  $r = 0.654$ .

Tabel 3.13 Model Summary (Arrel Buddock, 2022)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate	Change statistics		
					R Square Change	F Change	Df1
1	.654 <sup>a</sup>	.427	.419	18,303	.427	51,441	1

Berdasarkan tabel 3.13 tersebut diatas, nilai R square sebesar 0,427 atau 42,7 % (dari perhitungan  $0,427 \times 100 \%$ ), nilai tersebut merupakan kontribusi

yang disumbangkan faktor kesadaran keselamatan maritim terhadap tanggungjawab kerja pada teknisi kapal 42,7%. Sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh kesadaran keselamatan maritim terhadap tanggungjawab kerja apakah signifikan atau tidak dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3.14 Anova

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	17231,909	1	17231,909		
1	Residual	23114,063	69	334,986	51,441	.000 <sup>b</sup>
	Total	40345,972	70			

- Dependent variable : kesadaran keselamatan maritim
- Predictors: (Constant), Resiliensi

Berdasarkan tabel 3.14 tersebut diatas, diperoleh nilai F 51,441 dengan signifikansi 0,00. Oleh karena sig <0,05 maka hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh kesadaran keselamatan maritim terhadap tanggungjawab kerja teknisi kapal

#### 4. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji deskriptif dan uji regresi linier sederhana yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, artinya terdapat pengaruh kesadaran keselamatan maritim terhadap tanggung jawab kerja pada teknisi kapal. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa tanggungjawab kerja adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dengan sebaik-baiknya dan tepat pada waktunya serta berani menanggung resiko atas keputusan yang diambilnya. Indikatornya adalah : a. Memiliki sikap serta kesadaran yang tinggi dan menunjukkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaannya. b. Kesanggupan menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan dengan baik serta tepat waktu. c. Berani menanggung resiko terhadap keputusan yang diambil. d. Bekerja secara tekun dan



berdedikasi tinggi. e. Memberikan pelayanan yang optimal sesuai bidang tugas.

Seorang teknisi kapal dituntut untuk memiliki tanggungjawab yang tinggi dalam bekerja. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanggungjawab kerja yang tinggi pada teknisi kapal sebesar 11,27 % dan 71,83 % memiliki tingkat tanggungjawab kerja yang sedang serta 16,9 % memiliki tanggungjawab kerja yang rendah. Berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa sejauh ini tingkat tanggungjawab kerja pada teknisi kapal yang paling dominan adalah dalam kategori sedang. Kemampuan teknisi kapal dalam hal ini masih cukup baik untuk saat ini, namun yang memprihatinkan adalah karena ternyata masih belum dapat menjamin keselamatan maritim, artinya masih ada kemungkinan yang dapat menyebabkan ketidaksielamatan dalam maritim yang bisa disebabkan salah satu faktor karena tingkat tanggungjawab kerja yang rendah.

Kesadaran sendiri dapat dimaknai sebagai kondisi dimana seseorang mengerti akan hak dan kewajiban yang harus dijalankannya yang ditandai dengan kesiagaan terhadap peristiwa–peristiwa lingkungan dan suasana tubuh, memori dan pikiran sehingga akan sukarela menaati semua peraturan, tugas dan tanggung jawabnya. Sedangkan kesadaran keselamatan maritime dalam penelitian ini adalah kondisi dimana seseorang mengerti akan hak dan kewajiban yang harus dijalankannya ketika berada diatas kapal yang ditandai dengan kesiagaan terhadap peristiwa–peristiwa yang dapat terjadi, menyangkut keselamatan maritim. yang terukur melalui indikator yang menjadi dasar penyusunan instrumen kesadaran keselamatan maritim, yaitu (Arsy, 2021): (1) Pengetahuan tentang keselamatan maritim dan kelengkapan keamanan; (2) Memahami konsep keamanan dan penanggulangan kecelakaan; dan (3) Kemauan menggunakan sarana peralatan keselamatan maritim.

Dalam penelitian ini, kesadaran keselamatan maritim menunjukkan kategori kesadaran yang tinggi sebesar 15,49 % dan 66,20 % memiliki



tingkat kesadaran yang sedang serta 18,31 % memiliki kesadaran yang rendah akan keselamatan maritim. Hal ini berarti bahwa sekalipun keselamatan maritim merupakan prioritas dalam layanan jasa kemaritiman, namun kesadaran pada teknisi kapal masih perlu ditingkatkan untuk meminimalisir berbagai kemungkinan yang tidak diinginkan dalam pelayaran. Artinya seorang teknisi kapal masih perlu lebih ditingkatkan dalam memahami hak dan kewajiban yang harus dijalkannya ketika berada diatas kapal yang ditandai dengan kesiagaan terhadap peristiwa-peristiwa yang dapat terjadi, menyangkut keselamatan maritim.

Sesuai dengan pernyataan Sartre bahwa kesadaran berkaitan dengan tanggungjawab (Siswanto, 1997). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui kesadaran keselamatan maritim terhadap tanggungjawab kerja pada teknisi kapal. Hasil uji analisis regresi linier sederhana menunjukkan F sebesar 51,441 dan koefisien korelasi sebesar 0,654 dengan signifikansi 0,00 artinya ada pengaruh yang signifikan kesadaran keselamatan maritim terhadap tanggungjawab kerja pada teknisi kapal. Pengaruh tersebut menunjukkan kekuatan hubungan sebesar 0,654 artinya berada dalam kategori yang kuat. Adapun arah hubungan menunjukkan arah yang positif. Artinya semakin tinggi tingkat kesadaran keselamatan maritim maka semakin tinggi tanggung jawab kerjanya, dan sebaliknya, semakin rendah tingkat kesadaran keselamatan maritim maka semakin rendah pula tanggungjawab kerja pada teknisi kapal.

Keselamatan maritim (*maritime safety*) adalah konsep yang berlaku secara internasional. Konsep ini berkaitan dengan perlindungan kehidupan dan properti melalui regulasi, manajemen dan pengembangan teknologi dari semua bentuk transportasi yang bergerak melalui wilayah perairan dimanapun itu, yang secara khusus diurus oleh badan dunia yaitu *International Maritime Organization (IMO)*.



Di dalam organisasi ini terbentuk suatu badan pekerja yang disebut dengan *Maritime Safety Committee* (MSC), yaitu komite yang menangani pengaturan-pengaturan masalah keselamatan dan keamanan pelayaran (*maritime safety and security*) yang lebih fokus memikirkan tentang isu-isu keselamatan navigasi, stabilitas kapal, konstruksi pembangunan kapal, komunikasi maritim, keamanan maritim dari ancaman perompakan di laut dan sejenisnya.

Esensi pemikiran dari MSC sesungguhnya merujuk pada kebutuhan masyarakat internasional dimana menempatkan laut sebagai wilayah yang harus bebas dari berbagai ancaman keselamatan dan keamanan manusia, sekaligus diharapkan dapat memberi pandangan tentang upaya mencegah serta menangani permasalahan pelayaran dan kelancaran transportasi laut.

Teknisi kapal yang bertanggung jawab ialah teknisi yang dapat mengatakan kepada diri sendiri bahwa tindakannya itu baik. Teknisi kapal yang bertanggung jawab semakin kuat dan serta semakin meluas wawasannya. Teknisi kapal yang bertanggung jawab adalah teknisi yang menguasai diri, yang tidak ditaklukkan oleh perasaan-perasaan dan emosi-emosinya, yang sanggup menuju tujuan yang disadarinya meskipun hal itu berat. Sebaliknya, teknisi kapal yang tak mau bertanggungjawab menjadi semakin lemah, semakin tidak bebas untuk menemukan diri sendiri, dan wawasannya semakin sempit sebab semuanya hanya dilihat dalam kepentingan dan perasaan sendiri. Teknisi yang tak mau bertanggung jawab, membiarkan diri ditentukan oleh perasaannya, emosinya, sentimennya, kemalasannya, .perasaan takut, dan dorongannya

## 5. Conclusion

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kesadaran keselamatan maritim terhadap tanggungjawab kerja pada teknisi kapal. Semakin tinggi kesadaran keselamatan maritim maka akan semakin tinggi pula tanggungjawab kerja pada teknisi kapal dan demikian sebaliknya semakin



rendah kesadaran keselamatan maritim maka semakin rendah pula tanggungjawab kerja pada teknisi kapal. Teknisi kapal yang bertanggung jawab adalah teknisi yang menguasai diri, yang tidak ditaklukkan oleh perasaan-perasaan dan emosi-emosinya, yang sanggup menuju tujuan yang disadarinya meskipun hal itu berat. teknisi kapal masih perlu lebih ditingkatkan dalam memahami hak dan kewajiban yang harus dijalankannya ketika berada diatas kapal yang ditandai dengan kesiagaan terhadap peristiwa-peristiwa yang dapat terjadi, menyangkut keselamatan maritim.

## 6. References

- Azwar, Saifuddin. 2015. *Dasar-dasar Psikometri Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2017. *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siswanto, 1997. Kesadaran dan Tnanggungjawab pribadi dalam Humanisme Jean-Paul Sartre. *Jurnal Filsafat*, Juli.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Arel-Bundock, V. (2022). modelsummary: Data and Model Summaries in R. *Journal of Statistical Software*, 103, 1-23.
- Arsy, M. F. (2021). Kebijakan maritim dalam menunjang keselamatan dan keamanan transportasi laut. *Sensistek: Riset Sains Dan Teknologi Kelautan*, 56-59.
- Yuliara, I. M. (2016). Regresi linier sederhana. *Regresi Linier Sederhana*, 13.